

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2005, hlm 21) menyatakan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.” Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala ataupun peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Berdasarkan pertimbangan pengembangan beberapa aspek dan obyek penelitian, terutama dalam upaya mendapatkan data yang mendalam mengenai variabel-variabel profesionalitas dan profesionalisme guru berdasarkan kompetensi profesional dalam pengembangan pendidikan vokasional, maka pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif melalui sejumlah pengamatan, rekam jejak dan pendapat para pelaku sebagai subyek penelitian dalam proses pengembangan pendidikan vokasi, diantaranya para guru yang kompeten dalam bidang keahlian teknologi dan rekayasa di SMKN yang ada di Kota Bandung, khususnya yang menyangkut program keahlian ketenagalistrikan paket keahlian Teknik Instalasi dan Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL). Selain itu subyek penelitian juga melibatkan wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di tiga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang terdapat di Kota Bandung, diantaranya SMKN 4 Bandung, SMKN 6 Bandung, dan SMK PU Negeri Bandung.

#### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif terdapat istilah “*the researcher is the key instrument*”, yang berarti instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Nasution (dalam Sugiyono 2015, hlm. 306) menyatakan bahwasannya ‘dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, semua itu tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan dalam penelitian itu. Dalam keadaan yang serba pasti dan belum jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya’.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data atau membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015, hlm. 306). Dalam penelitian kualitatif pada awalnya belum jelas dan pasti, maka yang akan menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Tetapi setelah masalah yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun sendiri kelapangan baik pada *grand tou question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 297) menamakan ‘*social situation*’ atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu:

*Place* (tempat), *actors* (pelaku), dan (*activity*) aktivitas yang berinteraksi secara sinergi.

Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Penelitian ini akan berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi akan ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Situasi sosial yang akan digunakan pada penelitian ini

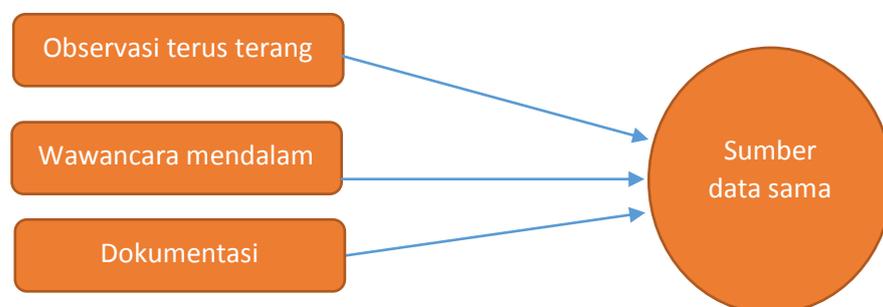
adalah semua SMKN di Kota Bandung yang memiliki paket keahlian ketenagalistrikan TIPTL, diantaranya SMKN 4 Bandung, SMKN 6 Bandung, dan SMKN PU Bandung.

Sugiyono (2015, hlm. 298) menyebutkan bahwa "Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori." Lebih lanjut Sugiyono (2015, hlm. 299) mengatakan "Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut sebagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula masih belum jelas."

Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik dan kependidikan SMKN di Kota Bandung yang terdiri dari wakasek kurikulum, kepala prodi keahlian elektro, dan guru yang dianggap kompeten dalam bidang keahlian.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses triangulasi/gabungan. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber yang sama secara serentak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Sugiyono, 2015, hlm. 330). Teknik pengumpulan data triangulasi ditunjukkan pada gambar 3.1.



**Gambar 3.1 Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data**

(Sumber: Sugiyono (2015, hlm. 331))

### 1. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Sugiyono (2015, hlm. 312) menyatakan bahwa “dalam observasi ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Akan tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan”.

### 2. Wawancara Mendalam

Esterberg (dalam Sugiyono 2015, hlm. 316) mengemukakan bahwa wawancara merupakan ‘pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu’. Selanjutnya mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Pada penelitian ini digunakan jenis wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Dalam melakukan wawancara, disusun instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

## **F. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2015, hlm. 335) mengemukakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data yang akan dilakukan melalui proses triangulasi dengan keterlibatan sejumlah ahli yang kompeten dengan permasalahan yang dibahas, yaitu menguraikan variabel-variabel terkait pengembangan SMKN paket keahlian

TIPTL dengan sejumlah pengembangan bidang studi/program keahlian yang dikembangkan di SMKN dan LPTK, selanjutnya dilakukan pembahasan dan analisis berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, yaitu menyangkut penjabaran variabel profesionalitas dan profesionalisme tenaga kependidikan lembaga (SMK dan LPTK).

Teknik analisis yang digunakan menggunakan langkah-langkah seperti yang diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 337) sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mendapatkan data primer melalui proses triangulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi) secara mendalam. Sebelumnya, hasil dari wawancara direkam menggunakan *recorder*, *handphone* dan *camera*. Data hasil rekaman ini kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tulisan. Selain itu data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi.

2. Reduksi Data

Pada tahap ini penulis memilih data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Selanjutnya, diberikan penjelasan singkat dan dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan perumusan masalah.

3. Penyajian Data

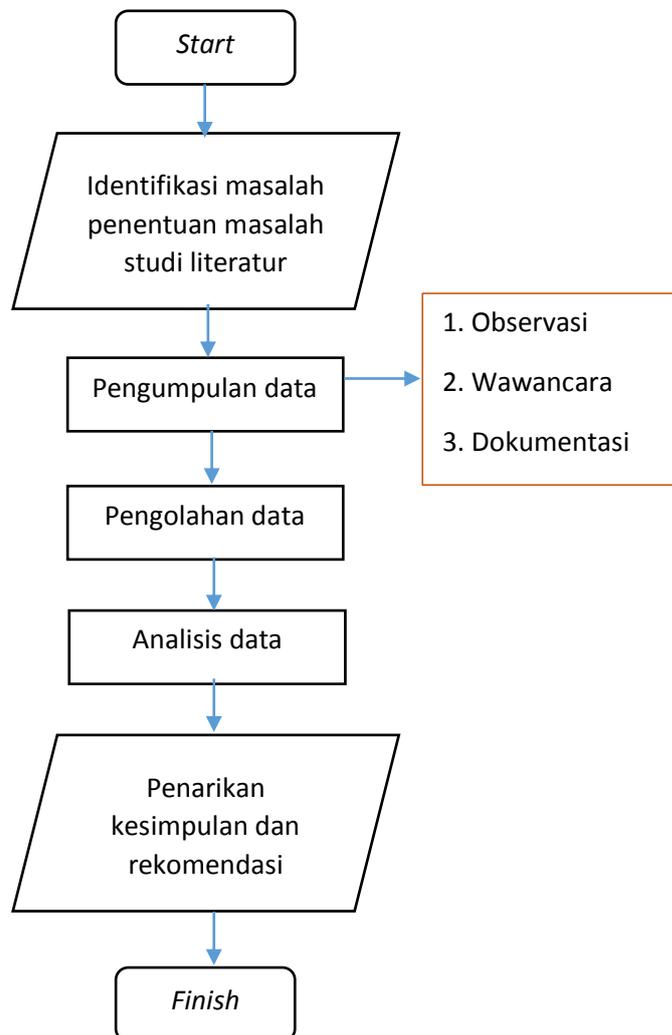
Pada tahap ini penulis menjelaskan hasil analisis yang akan dituangkan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Kemudian penulis harus bisa menginterpretasi secara keseluruhan apa yang akan ditulis sebagai bahan analisis.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini penulis dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Kesimpulan ini merupakan temuan baru berupa informasi tentang dampak nyata profesionalitas dan profesionalisme guru pada paket keahlian Teknik Instalasi dan Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) dalam pengembangan pendidikan menengah vokasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat DUDI.

## G. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2.



**Gambar 3.2 Diagram Alur Prosedur Penelitian**

Berdasarkan gambar 3.2, penjelasan tahap demi tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah kegiatan untuk melakukan identifikasi masalah terkait profesionalitas dan profesionalisme guru berdasarkan kompetensi profesional SMKN di Kota Bandung (SMKN 4 Bandung, SMKN 6 Bandung, dan SMK PU Negeri Bandung), menentukan tujuan penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dasar dalam penelitian dan melakukan studi literatur dari berbagai sumber terpercaya seperti jurnal, buku, dan artikel mengenai profesionalitas dan profesionalisme guru.

2. Tahap kedua adalah melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi pada populasi yang berkaitan dengan penelitian.
3. Tahap ketiga yaitu melakukan pengolahan data serta menentukan nilai dan frekuensi dari variabel penelitian.
4. Tahap keempat yaitu melakukan analisis data dari hasil pengolahan data yang kemudian ditarik kesimpulan, implikasi dan rekomendasi mengenai profesionalitas dan profesionalisme guru dalam pola pengembangan pendidikan SMKN di Kota Bandung program keahlian ketenagalistrikan pada paket keahlian TIPTL.